

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	SISNB INDONESIA	14	3-8-2002

Pemerintah butuh US\$4 miliar untuk bangun 2 kilang minyak

JAKARTA (Bisnis): Pemerintah membutuhkan dana US\$4 miliar dari investor untuk pembangunan dua kilang minyak sebagai upaya memenuhi meningkatnya kebutuhan bahan bakar oleh masyarakat.

Dirjen Migas, Rachmat Sudibyo, mengatakan keinginan tersebut muncul karena saat ini kebutuhan BBM yang sejalan dengan makin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk sebesar empat persen sampai lima persen per tahun.

"Setelah dihitung, untuk pembangunan satu kilang kami membutuhkan dana US\$2 miliar. Jadi, total untuk dua kilang sebesar US\$4 miliar," tuturnya kepada wartawan di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan saat ini pemerintah tidak mempunyai dana untuk pembangunan kilang tersebut. Oleh karena itu, lanjutnya, pemerintah akan berupaya untuk membuka diri bagi masuknya investor.

Menurut Rachmat, investor akan datang ke Indonesia jika pasar sudah dibuka dan harga minyak sudah mendekati nilai ekonomis.

Selain itu, lanjutnya, adanya insentif baik kepada PMA

Pembangunan kilang minyak yang disetujui BKPM selama 2000-2001		
Perusahaan	Investasi	Lokasi
PT Permata Kreasindo Jaya	Rp10,9 triliun	Batam,
Pertamina dan Hi-Tech International Group	US\$2 miliar	Tuban
PT Mayhill International Trading Services Ltd	US\$2 miliar	Sumbawa,
PT Minyak Pola Permai dan Hi-Tech International	US\$3 miliar	Batam,
PT Kilang Minyak Intan Nusantara	US\$6 miliar	Batam dan Pare-pare

Sumber: BKPM, diolah

maupun PMDN berupa *tax holiday* diharapkan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, terutama dalam industri migas di Indonesia.

Marjin kecil

Dia mengakui untuk berbisnis di sektor kilang tersebut marjin yang didapat sangat kecil. Namun demikian, lanjutnya, untuk menanggung hal itu harus ada kombinasi seperti pembuatan sejumlah depo, pompa bensin, ataupun swalayan kecil sehingga marjin lebih memadai.

Dalam kesempatan tersebut, Rachmat mengharapkan agar investor yang sudah mempunyai izin pembangunan kilang dapat segera merealisasikan. "Saat ini sudah ada 15 izin pembangunan kilang, tapi masih ada yang belum direalisasikan," ujarnya.

Dia mengatakan sebelum-

nya UU Migas diundangkan, kilang yang dibangun investor asing hanya ditujukan untuk pasar ekspor. Namun demikian, lanjutnya, setelah UU Migas diundangkan, maka investor dapat menjual minyak ke dalam negeri.

Menurut dia, dengan adanya UU Migas yang baru, maka diharapkan agar investor segera merealisasikannya. Yang jelas, lanjutnya, saat ini pemerintah tidak hanya membatasi masuknya investor, karena saat ini Pertamina bukan *single player* lagi.

Pertamina saat ini memiliki tujuh kilang minyak dengan kapasitas pengolahan minyak mentah 1,051 juta barel per hari atau 373,167 juta barel (posisi tahun 2000).

Sementara volume BBM yang dihasilkan melalui pengolahan minyak mentah sebanyak itu tercatat 276,697 juta barel. (04/zuf)